

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017:41) definisi objek penelitian adalah :

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif, valid, dan reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *self efficacy, peer review* dan penerapan e-audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen pada 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) definisi metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut sugiyono (2017:6) definisi metode survey adalah :

“ Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiono (2017: 86) definisi metode deskriptif adalah :

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana *self efficacy*, *peer review* dan penerapan e-audit.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) sebagai berikut :

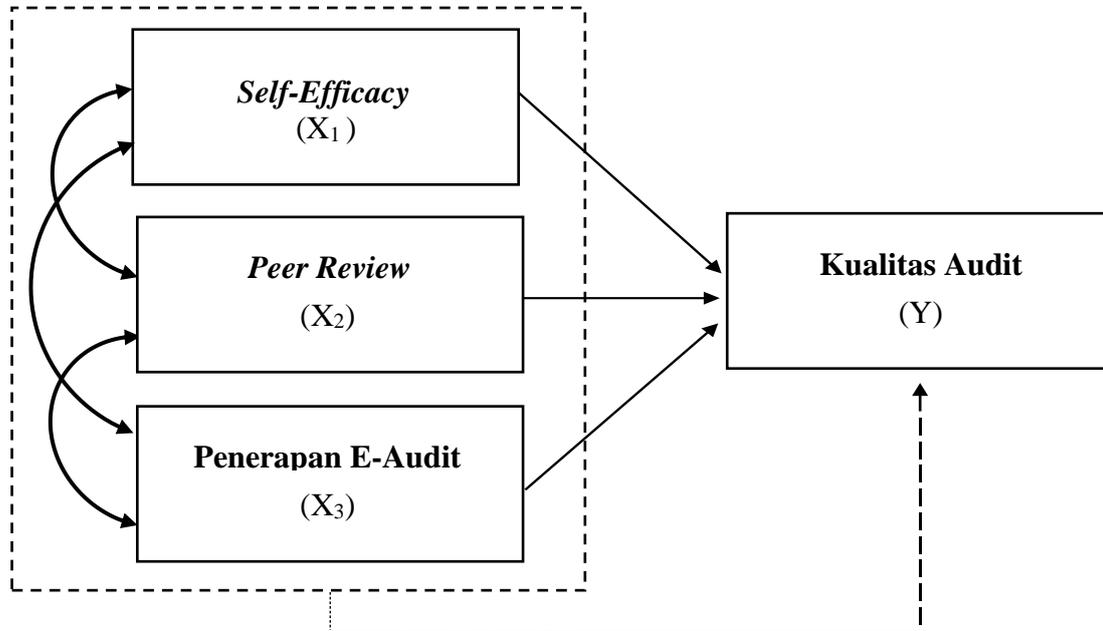
“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima .”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh *self efficacy*, *peer review*, dan penerapan e-audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji *t* (parsial) dan uji *F* (simultan).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh *self efficacy*, *peer review* dan penerapan e-audit terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Model Penelitian



Garis  Menunjukkan hubungan antar variabel independen

Garis  Menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis  Menunjukkan Pengaruh secara simultan

$$Y = F(X1, X2, X3)$$

Keterangan:

X1= *Self Efficacy*

X2= *Peer Review*

X3= Penerapan E-audit

Y = Kualitas Audit

F = Fungsi

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *Self Efficacy*, *Peer Review*, dan Penerapan E-audit.

3.2.1.1.1 Self Efficacy

Bandura (dalam Ghufron, 2017:75) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai berikut:

“Hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

3.2.1.1.2 Peer Review

Sukrisno Agoes (2017:18) mendefinisikan *peer review* adalah sebagai berikut :

”suatu penelaahan yang dilakukan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menilai apakah kantor akuntan publik tersebut telah mengembangkan secara memadai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu sebagaimana yang disyaratkan dalam Standar Pengendalian Mutu nomor 1 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)”.

3.2.1.1.3 Penerapan E-audit

Menurut Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley, dan C.E. Hogan (2017:463) definisi teknik audit berbantuan komputer (e-audit) sebagai berikut:

“Penggunaan program komputer yang digunakan oleh auditor untuk melacak data, manipulasi data, dan kemampuan pelaporan secara khusus berorientasi pada kebutuhan auditor.”

3.2.1.2 Variabel dependen (Y) Kualitas Audit

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel *independent* (bebas). Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah:

“Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Mathius Tandiontong (2016:73) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :

“Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93). Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir,2011:130) Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel *Self Efficacy*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p><i>Self-efficacy</i> (X_1)</p> <p>Hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.</p> <p>Bandura (dalam Ghufron, 2017:75)</p>	<p>Aspek-aspek <i>self-efficacy</i> meliputi:</p> <p>1. <i>Level</i></p>	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas	Ordinal	1
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	2
	2. <i>Strength</i>	c. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Ordinal	3-4
		d. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	5-6
	3. <i>Generality</i>	e. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas/sempit	Ordinal	7
	Bandura (dalam Ghufron, 2017:88)			

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel *Peer Review*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p><i>Peer review (X₂)</i></p> <p>Suatu penelaahan yang dilakukan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menilai apakah kantor akuntan publik tersebut telah mengembangkan secara memadai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu sebagaimana yang disyaratkan dalam Standar Pengendalian Mutu nomor 1 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).</p> <p>Sukrisno Agoes (2017:18)</p>	<p>Tujuan <i>Compliance peer review</i> meliputi:</p> <p>1. Menilai ketaatan AP dan KAP terhadap peraturan perundangan dan standar yang berlaku.</p> <p>Sukrisno Agoes (2017:19)</p>	<p>a. Telaah dari rekan seprofesi (sesama auditor)</p> <p>b. Sikap auditor dengan rekan seprofesi (sesama auditor)</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>8-11</p> <p>12</p>

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Penerapan E-Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
E-Audit (X_3) Penggunaan program komputer yang digunakan oleh auditor untuk melacak data, manipulasi data, dan kemampuan pelaporan secara khusus berorientasi pada kebutuhan auditor. Arens, et al. (2017:463	Proses e-audit meliputi:	a. Informasi yang tertera pada kertas kerja pemeriksaan <i>Pre-Engagement</i>	Ordinal	13
	1. Persiapan	b. Informasi pada <i>Risk Assessment</i>	Ordinal	14
	2. Pelaksanaan	c. Proses Audit melalui ATLAS	Ordinal	15
		d. Informasi dasar pemberian opini pada ATLAS	Ordinal	16
		e. Informasi terkait tim audit, surat tugas, dan proses <i>Pre Engagement</i>	Ordinal	17
		f. Data <i>input</i> adalah handal, akurat, lengkap, dan logis	Ordinal	18
		g. Pada ATLAS dapat dilakukan <i>Completeness Test</i>	Ordinal	19
		h. Data <i>physical</i> yang diubah ke elektronik	Ordinal	20
		i. Sistem aplikasi telah berjalan semestinya	Ordinal	21
		j. Kebenaran hasil logika, <i>file</i> dan <i>record</i>		22
		k. Hasil komputer telah akurat	Ordinal	23
		l. <i>Output</i> komputer hanya diakses oleh pihak yang berkepentingan		24

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kualitas Audit (Y)</p> <p>Probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.</p> <p>Mathius Tandiontong (2016:73)</p>	Pengukuran kualitas audit:	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	Ordinal	25
	<i>1. Input</i>	b. Konsultasi	Ordinal	26
	<i>2. Process</i>	c. Supervisi	Ordinal	27
		d. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	28
	<i>3. Outcome</i>	e. Pengendalian audit	Ordinal	29
		f. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	Ordinal	30-31
		g. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien	Ordinal	32
	Amrin siregar dalam Mathius Tandiontong (2016:233)	h. Tindak lanjut atas rekomendasi audit	Ordinal	33

3.3 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sukumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dilihat dari uraian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan public (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama KAP	Izin	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	744/KM.1/2018	Jl. Salaksana baru VII No.2 Bandung 70282	17
2	KAP Af. Rachman & Soetjipto Ws	KEP- 216/KM.6/2002	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254	14
3	KAP Dr. Agus Widarsono, S.e., M.Si., Ak., CA., CPA	69/KM.1/2019	Margahayu Raya Komplek Galaxy Perum Al Islam, Jl. Fisioterapi No.69 Bandung 40286	15

4	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	1169/KM.1/2016	Wartawan II No.16 A Bandung 40266	17
5	KAP Chris, Hermawan	KEP- 482/KM.1/2017	Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan Bandung	13
6	KAP Drs. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., Ak	1015/KM.1/2017	Jl. Babakan Irigasi No. 177 Babakan Tarogong Bandung 40232	16
7	KAP Derdjo Djony Saputro	86/KM.1/2016	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17 Bandung 40214	15
8	KAP Djoemarna Wahyudin & Rekan	Kep-350/KM- 17/2000	Dr.Slamet No.55 Bandung 40161	13
9	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	401/KM.1/2013	Haruman No.2 Kel.Malabar Kec.Lengkong Bandung 40262	18
10	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	753/KM.1/2018	Jl. Sentradago Utama No.24 Bandung 40291	19
11	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Block E No.16. Jl. Soekarno Hatta No.590. Bandung 40286	16

12	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA, CPA	1260/KM.1/2017	Ruko Kav.C (Bodogol) RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40290	21
13	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	KEP- 147/KM.5/2006	Jl.Sangkuriang No.B1 Bandung 40135	19
14	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	788/KM.1/2017	Jl. Sunda No.1 Lt 3 Bandung 40261	17
15	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	11
16	KAP Drs.Joseph Munthe, Ms	KEP- 197/KM.17/1999	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281	14
17	KAP Drs.Karel & Widyarta	KEP- 269/KM.17/1999	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	21
18	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Rekan	KEP- 1032/KM.17/1998	Jl. P.H Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124	16
19	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	341/KM.1/2018	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239	11
20	KAP Drs.La Midjan & Rekan	KEP- 1103/KM.17/1998	Jl. Cigadung Raya Tengah, Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191	10

21	KAP Lydia & Lim	76/KM.1/2018	Jl. Muara Baru I No.19 Situsaer, Bojongloa Kidul Bandung 40234	18
22	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi& Rekan	695/KM.1/2013	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213	11
23	KAP Dr.Moh. Mansur Se.,Mm.,Ak	KEP- 1338/KM.1/2009	Turangga No.23 Bandung 40263	13
24	KAP Moh. Wildan	205/KM.1/2018	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 3 L. Jl. Soekarno Hatta No.606 Bandung 40286	16
25	KAP Nano Suyatna, S.E., AK., CPA	552/KM.1/2017	Griya Bandung Asri Blok F-5 No. 20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang Bandung 40287	14
26	KAP Peddy HF. Dasuki	472/KM.1/2008	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286	17
27	KAP Drs.R.Hidayat Effendy	KEP-237/KM- 17/1999	Komplek Margahayu Raya. Jl. Tata Surya No 18 Bandung 40286	11

28	KAP Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Bandung 40124	19
29	KAP Drs.Ronald Haryanto	KEP- 051/KM.17/1999	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152	14
30	KAP Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	Jl. Saturnus Utara No.4 Margahayu Raya Bandung 40286	19
31	KAP Drs.Sanusi & Rekan	684/KM.1/2012	Jl. Prof. Surya Sumantri No.76 Bandung 40164	17
32	KAP Sugiono & Poulus Se.,Ak.,Mba	KEP- 077/KM.17/2000	Jl. Cempaka No.114 Kota Baru, Cibaduyut Bandung 40239	16
33	KAP Prof.Dr.H.Tb Hasanudin, Msc & Rekan	KEP- 353/KM.6/2003	Metro Trade Center Block F No.29 Jl. Soekarno Hatta No.590 Bandung 40286	20
34	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Cabang)	966/KM.1/2016	Paskal Hyper Square Block B.62 Bandung 40181	19
35	KAP Dra.Yati Ruhiyati	KEP- 605/KM.17/1998	Jl. Ujung Berung Indah Berseri Block 9 No.4 Bandung 40611	17
Jumlah Populasi				521 Auditor

Sumber: [http:// iapi-lib.com/directory-2020](http://iapi-lib.com/directory-2020)

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:217) definisi teknik *sampling* sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *nonprobability sampling* sebagai berikut :

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) definisi *sampling purposive* sebagai berikut :

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih *representative* dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI.
2. Telah menggunakan Perangkat Lunak *Audit tool and linked archived system* (Atlas) berbasis EDP selama > 6 Bulan terakhir.

3. Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan penulis melakukan penelitian.
4. Lamanya auditor bekerja minimal 2-4 tahun
5. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan berbasis *electronic data processing* (EDP) menggunakan ATLAS
6. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak >20 entitas.

Tabel 3. 6
Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI.	35
Tidak memenuhi kriteria 2: Tidak menggunakan Perangkat Lunak <i>Audit tool and linked archived system</i> (Atlas) berbasis EDP selama > 6 Bulan terakhir.	(17)
Tidak memenuhi kriteria 3: Kantor Akuntan Publik tidak mengizinkan penulis melakukan penelitian.	(9)
KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian	9
Jumlah Auditor di 9 kantor akuntan publik di kota Bandung.	149
Tidak memenuhi kriteria 4: Lama nya auditor bekerja minimal 2-4 tahun	(27)
Tidak memenuhi kriteria 5: Memiliki pengalaman melakukan pengauditan berbasis <i>electronic data processing</i> (EDP) menggunakan ATLAS	(45)
Tidak memenuhi kriteria 6: Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak >20 entitas	(23)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	54

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian. Berdasarkan populasi dan teknik *sampling* tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah kantor akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan public yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu:

Tabel 3. 7
Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor berdasarkan kriteria.
1.	KAP Prof . Dr. H. Tb. Hasanuddin., Msc & Rekan	20	9 Auditor
2.	KAP Jahja Gunawan , S.E.,AK.,CA.,CPA	16	5 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	18	7 Auditor
4.	KAP Roebiandini & Rekan	19	5 Auditor
5.	KAP Dra. Yati Ruhayati	17	6 Auditor
6.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	16	6 Auditor
7.	KAP Sabar & Rekan	19	7 Auditor

8.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	11	5 Auditor
9.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13	4 Auditor
Jumlah auditor		149	54 Auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 9 kantor akuntan publik Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan *Self Efficacy*, *Peer Review* dan Penerapan E-Audit terhadap Kualitas Audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Observasi (*Observation*)

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang ada pada kantor akuntan publik di Kota Bandung mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

c. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2017:142) definisi kuesioner sebagai berikut

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini”.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 244) definisi analisis data sebagai berikut :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22 for Windows*.

3.5.1.1 Metode Tranformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{\min})$$

3.5.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016 :172) definisi validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016 : 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jml Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) definisi reliabilitas adalah:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_b = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

3.5.1.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self efficacy* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
2. Bagaimana *Peer review* pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung
3. Bagaimana Penerapan e-audit pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung
4. Bagaimana Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling* , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk

menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala *likert* sebagai berikut:

“skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing – masing. Setiap kuisisioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Tabel 3. 8

Skor kuisisioner berdasarkan skala *likert*

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hamper tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = \text{Me} \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata – rata

$\sum X_i$ = Jumlah Nilai X ke-*i* sampai ke-*n*

$\sum Y_i$ = Jumlah Nilai Y ke-*i* sampai ke-*n*

n = Jumlah responden yang akan dirata – rata

Setelah diperoleh rata – rata dari masing – masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing – masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel *Self-Efficacy*

Untuk variabel *self efficacy* terdiri dari 7 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 7) = 35$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 7) = 7$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Self Efficacy* (X_1) sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Kriteria Variabel *Self Efficacy*

Rentang nilai	Kriteria
7 – 12,6	Sangat Rendah
12,6 – 18,2	Rendah
18,2 – 23,8	Sedang
23,8 – 29,4	Tinggi
29,4 – 35	Sangat Tinggi

b. Variabel *Peer Review*

Untuk variabel *peer review* yang terdiri 5 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X₂) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 5) = 25$ dan skor terendah yaitu $(5 \times 1) = 5$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{25 - 5}{5} = 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Peer Review* (X₂) sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria variabel *Peer Review*

Rentang nilai	Kriteria
5 – 9	Sangat Tidak Baik
9 – 13	Tidak Baik
13 – 17	Cukup Baik
17 – 21	Baik
21 – 25	Sangat Baik

c. Variabel Penerapan E-Audit

Untuk variabel penerapan E-Audit yang terdiri dari 12 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah yaitu $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Penerapan E-Audit (X_3) sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria Variabel Penerapan E-Audit

Rentang nilai	Kriteria
12 – 21,6	Sangat Tidak Baik
21,6 – 31,2	Tidak Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4 – 60	Sangat Baik

d. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 9 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(9 \times 5) = 45$ dan skor terendah yaitu $(9 \times 1) = 9$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria Variabel Kualitas Audit

Rentang nilai	Kriteria
9 – 16,2	Sangat Tidak Berkualitas
16,2 – 23,4	Tidak Berkualitas
23,4 – 30,6	Cukup Berkualitas
30,6 – 37,8	Berkualitas
37,8 – 45	Sangat Berkualitas

3.5.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Hubungan *self efficacy*, *peer review* dan penerapan e-audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh *self-efficacy* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh *peer review* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
4. Pengaruh penerapan e-audit terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
5. Pengaruh *self efficacy*, *peer review* dan penerapaaan e-audit secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3.5.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190).

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov- smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $Z_{\text{statistik}} > 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $Z_{\text{statistik}} < 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa:

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolonieritas (Gujarati, 2012:432).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank - spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Kualitas audit)

A = Bilangan Konstanta

b_1b_2 = Koofisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (*Self-Efficacy*)

X_2 = Variabel Bebas (*Peer Review*)

X_3 = Variabel Bebas (Penerapan E-Audit)

3.5.1.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Interprestasi Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya Pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi *self efficacy*, *peer review* dan penerapan e-audit terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01: ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat hubungan *self-efficacy*, *peer review* dan penerapan e-audit.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat hubungan *self-efficacy*, *peer review* dan penerapan e-audit

H02: ($\beta_1 = 0$): *Self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): *Self-efficacy* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H03: ($\beta_1 = 0$): *Peer review* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$): *Peer review* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H04: ($\beta_1 = 0$): Penerapan E-audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha4: ($\beta_1 \neq 0$): Penerapan E-audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H04: ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat pengaruh *self efficacy*, *peer review* dan penerapan e-audit secara simultan terhadap kualitas audit.

Ha4: ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat pengaruh *self efficacy*, *peer review* dan penerapan e-audit secara simultan terhadap kualitas audit.

3.5.2.2 Uji Parsial (Uji *t*)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga *t-hitung* setiap variabel independen atau membandingkan nilai *t-hitung* dengan nilai yang ada pada *t-tabel* , maka H_0 diterima dan sebaiknya *t-hitung* tidak signifikan dan berada dibawah

t -tabel, maka H_a ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. *Self-efficacy* terhadap Kualitas Audit
2. *Peer review* terhadap Kualitas Audit
3. Penerapan E-audit terhadap Kualitas Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

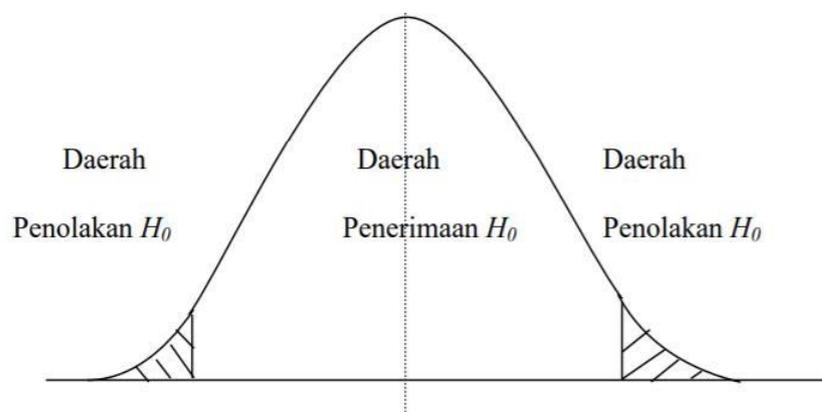
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 2 Uji t

(Sumber : Sugiyono, 2016 :185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu

aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 22* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

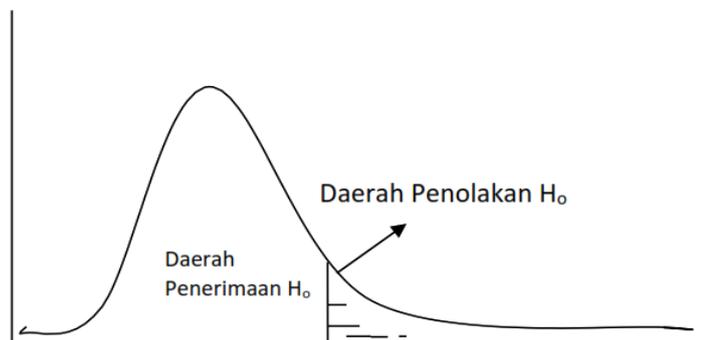
F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3. 3 Uji F

Sumber : Sugiyono (2016: 187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *self efficacy*, *peer review* dan penerapan e-audit sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini ada 33 item yang terdiri dari 7 (Tujuh) pertanyaan untuk *Self Efficacy* (X_1), 5 (lima) pertanyaan untuk *Peer Review* (X_2), 12 pertanyaan untuk Penerapan E-audit (X_3) dan 9 (sembilan) pertanyaan untuk Kualitas Audit (Y).